



Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa

*Dina Amelia^{1a}, Deddy Yusuf Yudhyarta^{2b}

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, STAI Auliaurasyidin Tembilahan, Riau, Indonesia.

^adinaamelia062018@gmail.com, ^bdeddy.yusuf@stai-tbh.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima : 05/07/2022
Direvisi : 23/08/2022
Disetujui : 27/09/2022
Diterbitkan : 30/09/2022

Keywords:

Interpersonal Communication, Learning Motivation, Islamic Cultural History

Kata Kunci:

Komunikasi Interpersonal, Motivasi Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam

DOI:

<https://doi.org/10.46963/asatiza.v3i3.739>

*Correspondence

Author:

dinaamelia062018@gmail.com
il.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of interpersonal communication of Islamic cultural history teachers on the learning motivation of class IX.4 students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Indragiri Hilir. The research method with a quantitative approach uses data collection techniques, namely questionnaires and documentation. While the data analysis technique uses a simple regression analysis formula. The population in this study were all students of class IX.4, totaling 36 students. The results showed that the effect of interpersonal communication on teachers of Islamic cultural history reached 64.32% and the influence of student learning motivation reached 60.73%. There was also the effect of interpersonal communication on teachers of Islamic cultural history on student learning motivation in class IX.4 which is indicated by $F_{count} \geq F_{table}$, then H_0 is rejected, meaning it is significant, namely $F_{count} 10.43 \geq F_{table} 4.13$, then H_0 is rejected, and H_a is accepted.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal guru sejarah kebudayaan Islam terhadap motivasi belajar siswa kelas IX.4 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Indragiri Hilir. Metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif menggunakan teknik pengumpulan data yaitu angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan rumus analisis regresi sederhana. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IX.4 yang berjumlah 36 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh komunikasi interpersonal guru sejarah kebudayaan Islam mencapai angka 64,32% dan pengaruh motivasi belajar siswa mencapai angka 60,73% juga Adapun terdapat Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX.4 yang ditunjukkan dengan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan yaitu $F_{hitung} 10,43 \geq F_{tabel} 4,13$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Cara mensitasi artikel:

Amelia, D., & Yudhyarta, D. Y. (2022). Pengaruh komunikasi interpersonal guru sejarah kebudayaan Islam terhadap motivasi belajar siswa. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 3(3), 144-155. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v3i3.739>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses interaksi manusiawi yang dilakukan oleh subjek dewasa untuk menumbuhkan potensi yang ada dan sesuai. Pendidikan juga disebut hubungan antarpribadi antara seorang guru

kepada siswanya dalam proses penyampaian dan pertukaran informasi pembelajaran. (Sudarwan Danim, 2010).

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yang selalu ingin berkembang

dan berubah. Begitu pula halnya dengan komunikasi juga merupakan bagian terpenting dan tidak dapat dipisahkan dari segala aktivitas kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.

Dalam lembaga pendidikan yaitu sekolah, terdapat adanya interaksi yang dilakukan oleh setiap orang yang terlibat dalam lembaga pendidikan itu sendiri. Pendidikan berlangsung di segala lingkungan baik yang khusus untuk kepentingan pendidikan maupun yang ada dengan sendirinya. Sama halnya dengan proses komunikasi dapat terjalin saat di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Komunikasi dan pendidikan memiliki persamaan baik itu dari unsur-unsur maupun proses kerjanya. Sedangkan komunikasi pendidikan merupakan aspek komunikasi dalam pendidikan atau komunikasi yang terjadi dalam bidang pendidikan itu sendiri. (Muhammad Aidil Aqsar, 2018) Komunikasi dalam pendidikan juga merupakan salah satu aspek kunci dalam proses pembelajaran. Di mana dalam proses pembelajaran juga terbangun komunikasi secara intens antara guru dengan siswa dalam upaya transfer ilmu pengetahuan. (Mansyur, 2021)

Komunikasi yang berlangsung antara guru dan siswa adalah komunikasi antar pribadi atau disebut juga dengan komunikasi interpersonal. Hal ini sama dengan pendapat dari Nurani Soyomukti dalam bukunya mengenai komunikasi interpersonal yaitu:

Komunikasi interpersonal adalah interaksi antara seorang individu dengan individu lainnya tempat lambang-lambang

pesan secara efektif digunakan, terutama dalam hal komunikasi antar manusia menggunakan Bahasa. (Soyomukti, 2012)

Komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dipandang paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang atau siswa tersebut karena sifatnya yang dialogis. (Effendy O. U., 2008) Komunikasi interpersonal ini juga dikatakan efektif karena komunikasi ini dilakukan secara langsung oleh guru kepada siswanya sehingga adanya proses umpan balik atau respons langsung yang didapat sehingga mempengaruhi satu sama lain terutama dalam menimbulkan motivasi.

Menurut Darmadi dalam bukunya Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa, mengemukakan bahwa:

Motivasi merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak untuk melakukan sesuatu keinginan mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. (Darmadi, 2017)

Mc Donald dalam buku Oemar Hamalik: Proses Belajar Mengajar, mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. (Hamalik, 2001)

Sardiman dalam bukunya Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar bahwa dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang

menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. (Sardiman, 2016)

Jadi, motivasi dalam pembelajaran merupakan pergerakan atau kegiatan untuk menggerakkan dorongan yang terdapat pada diri seseorang (siswa) itu untuk melakukan sesuatu. (Effendy, 2008)

Dengan demikian, melalui komunikasi interpersonal guru juga dapat memotivasi dan menggerakkan siswa untuk giat belajar, serta menjalin hubungan yang erat dengan para siswa yang diperlukan bagi kelancaran proses pembelajaran. Oleh karena itu pentingnya berkomunikasi, karena guru dapat menyampaikan pesan berupa informasi, gagasan, arahan, harapan dan suatu penjelasan materi pembelajaran kepada siswa.

Pesan pembelajaran yang dikirimkan oleh guru berupa isi/materi pelajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun nonverbal. Tetapi, tidak selamanya pesan yang disampaikan oleh guru mudah untuk diterima oleh siswa.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kesalahan dalam komunikasi interpersonal guru. Pertama, faktor lemahnya kemampuan pengirim pesan dalam mengkomunikasikan informasi, sehingga pesan yang disampaikan tidak jelas diterima atau mungkin salah menyampaikannya. Kedua, faktor lemahnya kemampuan penerima pesan dalam menerima pesan yang disampaikan, sehingga ada kesalahan

dalam menginterpretasi pesan yang disampaikan. (Sanjaya, 2008).

METODE

Metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan rumus analisis regresi sederhana. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IX.4 yang berjumlah 36 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia yaitu perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya. (Depdiknas, 2008) Menurut Onong Uchjana Effendi, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator (yang menyampaikan pesan/guru) kepada komunikan (yang menerima pesan/siswa). (Effendy O. U., 2008)

Sedangkan menurut Diana K. Ivy dan Phil Backlund dalam Soyomukti: Komunikasi Pendidikan bahwa komunikasi adalah proses yang terus berlangsung dan dinamis menerima dan mengirim pesan dengan tujuan berbagi makna. (Soyomukti, 2012) Dengan demikian, Komunikasi merupakan suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi satu dengan lainnya, yang di mana akan menghasilkan pemahaman yang sama.

Komunikasi yang berlangsung antara komunikator dengan komunikan disebut komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi. Komunikasi

interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi antara guru dengan siswa. (Depdiknas, 2008) Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Suranto Aw dalam bukunya Komunikasi Interpersonal mengemukakan bahwa:

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (*sender*) dengan penerima (*receiver*) baik secara langsung maupun tidak langsung (Sardiman, 2016).

Menurut Nurani Soyomukti dalam bukunya Pengantar Ilmu Komunikasi mendefinisikan bahwa:

Komunikasi interpersonal adalah interaksi antara seorang individu dengan individu lainnya tempat lambang-lambang pesan secara efektif digunakan, terutama dalam hal komunikasi antar manusia menggunakan Bahasa. (Sumantri, 2015)

Pendapat senada dikemukakan oleh Deddy Mulyana dalam Suranto Aw mengatakan, komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.

Definisi lain, dikemukakan oleh Arni Muhammad dalam Suranto Aw, komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya (komunikasi langsung). (Suranto, 2011).

Sedangkan menurut Onong Uchjana Effendy mengatakan bahwa umpan balik dalam komunikasi interpersonal dapat

langsung diketahui karena komunikasi dilakukan dengan tatap muka (*face to face communication*) dan tanggapan komunikasi segera diketahui. (Effendy, 2008)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian informasi yang dilakukan dua orang atau lebih secara langsung atau tatap muka untuk saling berinteraksi dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikan baik secara verbal maupun nonverbal.

Komunikasi interpersonal guru adalah komunikasi yang berlangsung antara guru dan siswa yang merupakan isi pendidikan dari guru untuk mengatur, mengarahkan dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Dari beberapa definisi yang telah diuraikan tersebut terdapat hakikat komunikasi interpersonal yang muncul yaitu sebagai berikut: Komunikasi interpersonal pada hakikatnya adalah suatu proses, kata proses yang dimaksud sebagai transaksi dan interaksi, Pesan tersebut tidak ada dengan sendirinya, melainkan diciptakan dan dikirimkan oleh seorang komunikator atau sumber informasi, Komunikasi interpersonal dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung, Penyampaian pesan dapat dilakukan baik secara lisan maupun tertulis dan Komunikasi interpersonal tatap muka memungkinkan balikan atau respons dapat diketahui dengan segera (*instan feedback*). (Suranto, 2011)

Menurut (Panuju, 2018) mengemukakan tujuan dari komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut: Komunikasi antarpribadi bertujuan meningkatkan kualitas dari perkenalan menjadi pertemanan dan kemudian menjadi persahabatan, Komunikasi antarpribadi bertujuan mencari orang bersedia mendengarkan keluhannya, Komunikasi antarpribadi bertujuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah pribadi yang disebabkan orang lain, Komunikasi antarpribadi bertujuan untuk kepentingan bisnis dan Komunikasi antarpribadi bertujuan untuk membangun jaringan (*networking*).

Sedangkan menurut (Suranto, 2011) dikemukakan bahwa tujuan dari komunikasi interpersonal itu bermacam-macam, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut: Mengungkapkan perhatian kepada orang lain, Menemukan diri sendiri, Menemukan dunia luar, Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis, Mempengaruhi sikap dan tingkah laku, Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu, Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi dan Memberi bantuan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari komunikasi interpersonal dalam pembelajaran adalah untuk mempermudah dalam memberikan informasi dan menyampaikan pesan, menciptakan adanya interaksi dengan orang lain serta menimbulkan motivasi sehingga terjalin komunikasi yang baik pula.

Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal. Menurut (Suranto, 2011) memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Arus pesan dua arah, Suasana nonformal, Umpan balik segera, Peserta komunikasi berada dalam jarak dekat dan Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal.

Dilihat dari ciri-ciri komunikasi interpersonal tersebut maka sangat jelas bahwa komunikasi interpersonal dilakukan secara dua arah dan berlangsung secara tatap muka, seorang komunikator yang melihat adanya umpan balik yang diberikan oleh komunikan dalam jarak dalam penyampaian informasi baik secara verbal maupun nonverbal sehingga komunikasi interpersonal ini berjalan lebih efektif dan baik

Unsur-Unsur Komunikasi

Menurut Harold Lasswell dalam (Sumantri, 2015), mengemukakan bahwa komunikasi dinyatakan dengan 5 unsur, yaitu sebagai berikut: Komunikator (*source, sender*), Pesan (*message*), Media (*channel*), Komunikan (*receiver*) dan Efek (*effect, influence*)

Sedangkan (Rayudaswati, 2010) dalam sumber lain, unsur-unsur komunikasi terdiri dari: Komunikator/Pengirim Pesan, Komunikan/Penerima Pesan, Pesan, Saluran atau Media, Efek, Gangguan dan Umpan Balik.

Komunikasi dalam pembelajaran adalah suatu proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan adanya efek tertentu. Hal ini senada dengan komunikasi interpersonal di mana

komunikasi ini terjalin karena adanya interaksi yang dilakukan oleh penyampai pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan) yang juga akan menimbulkan adanya efek dalam komunikasi tersebut.

Maka unsur-unsur yang ada dalam komunikasi interpersonal meliputi adanya komunikator, komunikan, pesan, media dan efek sehingga komunikasi pun berjalan dengan efektif.

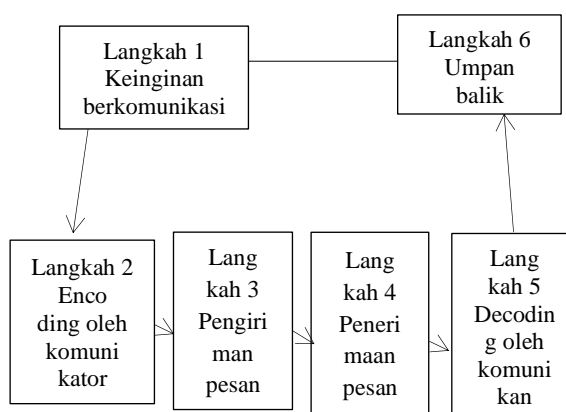
Komponen-Komponen Komunikasi Interpersonal

Dalam proses komunikasi interpersonal terdapat komponen-komponen sebagai berikut (Suranto, 2011): **Sumber/Komunikator**; Dalam konteks komunikasi interpersonal komunikator adalah individu yang menciptakan, memformulasikan, dan menyampaikan pesan, **Encoding**; *Encoding* adalah suatu aktifitas internal pada komunikator dalam menciptakan pesan melalui pemilihan simbol-simbol verbal dan nonverbal yang disusun berdasarkan aturan-aturan tata Bahasa, serta disesuaikan dengan karakteristik komunikan, **Pesan**; Dalam aktifitas komunikasi interpersonal, pesan merupakan unsur yang sangat penting yang disampaikan oleh komunikator untuk diterima dan diinterpretasi oleh komunikan, **Saluran**; Dalam konteks komunikasi interpersonal, penggunaan saluran atau media semata-mata karena situasi dan kondisi saat tidak memungkinkan dilakukan komunikasi secara tatap muka, **Penerima/Komunikan**; Dalam proses komunikasi interpersonal penerima pesan bersifat aktif, selain menerima pesan melakukan

pula proses interpretasi dan memberikan umpan balik, **Decoding**; *Decoding* merupakan kegiatan internal dalam diri manusia, **Respon**; Yakni apa yang telah diputuskan oleh penerima untuk dijadikan sebagai tanggapan terhadap pesan. Respons dapat bersifat positif maupun negatif, dan **Gangguan (Noise)**. *Noise* merupakan apa saja yang mengganggu penyampaian dan penerimaan pesan termasuk yang bersifat fisik dan psikis, **Konteks**; Komunikasi. Komunikasi terjadi dalam suatu konteks tertentu, seperti tiga dimensi yaitu ruang, waktu dan nilai.

Proses Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi ialah langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya kegiatan komunikasi. Secara sederhana proses komunikasi digambarkan sebagai proses yang menghubungkan pengirim dengan penerima pesan. Proses tersebut terdiri dari enam langkah sebagaimana tertuang dalam gambar berikut: (Suranto, 2011).



1. Keinginan berkomunikasi, seorang komunikator mempunyai keinginan untuk berbagi gagasan dengan orang lain.

2. *Encoding* oleh komunikator, *encoding* merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran atau gagasan ke dalam simbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaian. Pengiriman pesan, untuk mengirim pesan kepada orang dikehendaki, komunikator memilih saluran komunikasi seperti telepon, SMS, e-mail, surat ataupun secara tatap muka.
3. Penerimaan pesan, pesan yang dikirim oleh komunikator telah diterima oleh komunikan.
4. *Decoding* oleh komunikan, *decoding* merupakan kegiatan internal dalam diri penerima pesan.
5. Umpan Balik, setelah menerima pesan dan memahaminya komunikan memberi respons atau umpan balik.

Komunikasi Interpersonal Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih secara tatap muka, dan memiliki kemungkinan setiap pesertanya menangkap reaksi dari pesan yang disampaikan oleh guru kepada siswa secara langsung. (Roem, 2019)

Guru merupakan pihak yang paling bertanggungjawab terhadap berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran sehingga guru sebagai pendidik dituntut untuk memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik pula. (Priansa, 2014)

Komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dipandang paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang atau

siswa tersebut karena sifatnya yang dialogis. (Effendy, 2008)

Komunikasi interpersonal ini juga dikatakan efektif karena komunikasi ini dilakukan secara langsung oleh guru kepada siswanya sehingga adanya proses umpan balik atau respons langsung yang didapat sehingga mempengaruhi satu sama lain terutama dalam menimbulkan motivasi. (Kusman, 2019)

Devito dalam (Suranto, 2011) mengemukakan ada lima sikap positif yang perlu dipertimbangkan ketika seseorang merencanakan komunikasi interpersonal. Lima sikap positif tersebut, meliputi sebagai berikut: **Keterbukaan (*openness*)**. Keterbukaan ialah sikap dapat menerima masukan dari orang lain, serta berkenan menyampaikan informasi penting kepada orang lain. Dalam proses komunikasi interpersonal, keterbukaan menjadi salah satu sikap yang positif. Hal ini disebabkan dengan keterbukaan maka komunikasi interpersonal akan berlangsung secara adil, transparan, dua arah, dan dapat diterima oleh semua pihak yang berkomunikasi, **Empati (*empathy*)**. Empati merupakan kemampuan seseorang untuk merasakan jika seandainya menjadi orang lain, dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain. Hakikat empati adalah usaha masing-masing pihak untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain, dapat memahami pendapat, sikap dan perilaku, sikap dan perilaku orang lain, **Sikap Mendukung (*supportiveness*)**.

Komunikasi interpersonal yang efektif adalah hubungan di mana terdapat sikap mendukung. Artinya masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki

komitmen untuk mendukung terlaksananya interaksi secara terbuka, **Sikap Positif (*positiveness*)**. Sikap positif ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Dalam bentuk sikap, dalam komunikasi interpersonal harus memiliki perasaan dan pikiran positif bukan prasangka dan curiga. Sedangkan dalam bentuk perilaku, tindakan yang dipilih yang relevan dengan tujuan komunikasi interpersonal dan **Kesetaraan (*equality*)**. Kesetaraan yang dimaksud ialah berupa pengakuan atau kesadaran, serta kerelaan untuk menempatkan diri setara dengan partner komunikasi.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa komunikasi interpersonal guru dikatakan efektif terjalin karena adanya sikap keterbukaan, empati, dukungan, kepositifan dan kesamaan dalam diri seseorang yang saling melakukan interaksi baik itu seorang komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) di mana komunikasi disampaikan baik secara verbal maupun nonverbal.

Motivasi Belajar

Masnur dalam buku Hamdani: Strategi Belajar Mengajar, menjelaskan bahwa motivasi adalah daya atau perbuatan yang mendorong seseorang, tindakan atau perbuatan merupakan gejala sebagai akibat dari adanya motivasi

Motivasi belajar dapat dibangkitkan, ditingkatkan dan dipelihara oleh kondisi-kondisi luar, seperti penyajian pelajaran oleh guru dengan media bervariasi, metode yang tepat, serta komunikasi yang dinamis. (Hamdani, 2011)

Motivasi belajar peserta didik merupakan pendorong yang akan menggambarkan sikap dan perilaku

peserta didik dalam belajar. Guru berperan dalam mengembangkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Hamzah Uno dalam buku Mohamad Syarif Sumantri: Strategi Pembelajaran, motivasi belajar adalah dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Dengan kata lain motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang ada pada diri seseorang sehingga seseorang mau melakukan aktivitas atau kegiatan belajar guna mendapat beberapa keterampilan dan pengalaman. (Sumantri, 2015)

Jadi, motivasi belajar adalah daya penggerak yang ada dalam diri seseorang baik bersifat intrinsik maupun ekstrinsik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, memberi arah dan menjamin kelangsungan belajar serta berperan dalam hal penumbuhan beberapa sikap positif, seperti kegairahan, rasa senang belajar, sehingga menambah pengetahuan dan keterampilan. (Sumantri, 2015)

Fungsi motivasi dalam belajar terbagi menjadi 3 fungsi yaitu sebagai berikut (Sardiman, 2016): Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan, Menentukan Arah Perbuatan, motivasi dalam hal ini dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan masa tujuannya, Menyeleksi perbuatan, menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan, dan Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

(Sardiman, 2016), mengemukakan ciri-ciri motivasi belajar seseorang ialah:

Tekun dalam menghadapi tugas, Dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama, Ulet dalam menghadapi kesulitan, Tidak mudah putus asa, Tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh, Menunjukkan minat yang besar terhadap masalah belajar, Lebih senang bekerja sendiri, Tidak cepat bosan untuk pekerjaan yang rutin, Dapat mempertahankan pendapatnya, Tidak mudah melepas hal yang diyakininya dan Senang mencari dan memecahkan masalah.

Macam-Macam Motivasi

Berbagai macam-macam atau jenis-jenis motivasi dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut (Hamalik, 2001):

Motivasi Intrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dalam diri siswa atau motivasi yang timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi ini juga disebut motivasi murni. Sebagai contoh, seseorang yang belajar karena ingin memperoleh pengetahuan tanpa adanya suruhan atau dorongan dari orang lain. dan **Motivasi Ekstrinsik.** Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar atau adanya perangsang dari luar seperti contoh seseorang itu belajar karena tahu besok pagi akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik.

Jadi, motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik ialah motivasi yang telah ada dalam diri seseorang dan motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang muncul karena memerlukan rangsangan dari luar. Seseorang yang termotivasi untuk belajar dapat dilihat dari beberapa indikator yang berasal dari

dalam diri seseorang maupun adanya rangsangan dari luar.

Dikemukakan oleh Hamzah B. Uno dalam (Sumantri, 2015) yang menegaskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan intrinsik dan ekstrinsik pada siswa yang sedang belajar sehingga mengadakan perubahan tingkah laku dengan indikator sebagai berikut: Adanya hasrat dan keinginan untuk sukses dan berhasil, Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, Adanya harapan dan cita-cita masa depan, Adanya penghargaan dalam belajar, Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dalam hal ini ada bermacam-macam cara dan jenis yang dapat menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu sebagai berikut: (Sardiman, 2016); **Memberi Angka.** Memberikan angka-angka yang dikaitkan dengan *values* yang terkandung di setiap pengetahuan merupakan motivasi yang sangat kuat bagi siswa, **Hadiah.** Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian, **Saingan/Kompetisi.** Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa, **Ego-involvement.** Menumbuhkan kesadaran kepada siswa sebagai salah satu bentuk motivasi, **Memberi Ulangan.** Memberi kan ulangan merupakan sarana motivasi di mana siswa akan menjadi giat belajar jika ada ulangan, **Mengetahui Hasil.** Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi jika hasilnya baik maka

akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar, **Pujian**. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi, **Hukuman**. Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak akan menjadi alat motivasi, **Hasrat** untuk Belajar. Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan dan ada maksud untuk belajar, **Minat**. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu pun dengan minat yang sangat erat hubungannya dengan motivasi dan **Tujuan yang diakui**. Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang baik. Keseluruhan.

Hasil angket didapat dari komunikasi interpersonal guru sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Negeri 2 Indragiri Hilir 356 kali jawaban selalu (33%), 186 kali jawaban sering (17%), 259 kali jawaban kadang-kadang (24%), dan 279 kali jawaban tidak pernah (26%).

Selanjutnya jawaban selalu diberi skor 4, jawaban sering diberi skor 3, jawaban kadang-kadang diberi skor 2, jawaban tidak pernah diberi skor 1, sehingga didapat hasil:

$$\text{Selalu} = 356 \times 4 = 1424$$

$$\text{Sering} = 186 \times 3 = 558$$

$$\text{Kadang-Kadang} = 259 \times 2 = 518$$

$$\text{Tidak Pernah} = 279 \times 1 = 279$$

$$\text{Jumlah Total} = 2779$$

Sedangkan,

$N = \text{Jumlah Populasi} \times \text{Jumlah Pertanyaan pada Angket} \times \text{Skor Tertinggi}$

$$N = 36 \times 30 \times 4$$

$$N = 4320$$

Untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal guru sejarah

kebudayaan Islam di Madrasah Negeri 2 Indragiri Hilir, dengan menggunakan rumus persentase di bawah ini sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

$$P = 2779/4320 \times 100\%$$

$$P = 64,32\%$$

Sesuai dengan ukuran standar kategori yang telah ditetapkan, maka pengaruh komunikasi interpersonal guru sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Negeri 2 Indragiri Hilir, mencapai angka 64,32% yaitu pada rentang 61-80% yang dikategorikan baik.

Keseluruhan hasil angket didapat dari Motivasi belajar siswa adalah 228 kali jawaban selalu (23%), 153 kali jawaban sering (15%), 451 kali jawaban kadang-kadang (45%), dan 176 kali jawaban tidak pernah (17%).

Selanjutnya jawaban selalu diberi skor 4, jawaban sering diberi skor 3, jawaban kadang-kadang diberi skor 2, jawaban tidak pernah diberi skor 1, sehingga didapat hasil:

$$\text{Selalu} = 228 \times 4 = 912$$

$$\text{Sering} = 153 \times 3 = 459$$

$$\text{Kadang-Kadang} = 451 \times 2 = 902$$

$$\text{Tidak Pernah} = 176 \times 1 = 176$$

$$\text{Jumlah Total} = 2449$$

Sedangkan,

$N = \text{Jumlah Populasi} \times \text{Jumlah Pertanyaan pada Angket} \times \text{Skor Tertinggi}$

$$N = 36 \times 28 \times 4$$

$$N = 4032$$

Sedangkan motivasi belajar siswa kelas IX di Madrasah Negeri 2 Indragiri Hilir memperoleh hasil 60,73%. Sesuai dengan ukuran standar kategori yang telah ditetapkan maka pengaruh motivasi belajar siswa kelas IX di Madrasah Negeri

2 Indragiri Hilir, mencapai angka 60,73% yaitu pada rentang 61-80% yang dikategorikan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data melalui angket pada variabel X dan variabel Y maka dapat disimpulkan bahwa Komunikasi interpersonal guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Indragiri Hilir, mencapai angka 64,32% yaitu pada rentang 61-80% yang dikategorikan baik. Motivasi belajar siswa mencapai angka 60,73% dan dikategorikan baik. Terdapat Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa yang ditunjukkan dengan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 yang artinya signifikan yaitu $F_{hitung} 10,43 \geq F_{tabel} 4,13$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

REFERENSI

- Abd. Rahim Mansyur (2021). Komunikasi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Jaringan (DARING). *Education and Learning Journal*, 2, (1).
<http://dx.doi.org/10.33096/eljour.v2i1.78>
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Donni Juni Priansa. (2014). *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: CV Alfabeta.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat bahasa.
- Elva Ronaning Roem Sarmiati (2019). *Komunikasi Interpersonal*. Malang: CV IRDH.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia. Hamzah B, Uno. & Nurdin Mohamad (2013). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B, Uno. (2017). *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis Dibidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juliansyah Noor (2011). *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Masnur Muslich (2018). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Kusman. (2019). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas. (V. 2. 1, Ed.) *Jurnal Pendidikan Al-Tarbiyah*, Vol. 29 No. 1, Desember 2019, hlm 97. <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/tarbiyah/article/view/5170>
- Muhammad Aidil Aqsar. (2018). Komunikasi Dalam Pendidikan. *Jurnal Al-Had*, Volume III No.2 (Januari-Juni, 2018), 699. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/alhadi/article/view/356>
- Novan Ardy Wiyani. (2014). *Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurani Soyomukti (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Onong Uchjana Effendy (2008). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Omar.Hamalik, (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Redi Panuju, (2018). *Pengantar Studi Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Rayudaswati Budi. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Makassar: Kretakupa Print
- Rohinah M. Noor. (2012). *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Sardiman. (2016). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudarwan D. (2010). *Pengantar Kependidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Mohamad Syarif Sumantri. (2015). *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suranto, A. (2011). *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Graha Ilmu,.
- Wina Sanjaya. (2008). *Perencanaan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.